

GERAKAN RUMAH TANGGA RAMAH LINGKUNGAN MELALUI EDUKASI *GREEN LIFESTYLE* BAGI PKK DI DESA SELASARI KABUPATEN PANGANDARAN

Irman Firmansyah¹⁾, Nissa Noor Annashr²⁾, Faiha Ulfa Hapsari^{*3)}, Haryono Susilo⁴⁾,
Adil Ridlo Fadilah⁵⁾, Tedi Rustendi⁶⁾, Kurniawan⁷⁾, Andini Sutiyan⁸⁾, Ardiansyah⁹⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi
e-mail: faihaulfahapsari@unsil.ac.id

Abstrak

Desa Selasari, Kabupaten Pangandaran, memiliki potensi wisata alam yang cukup berkembang, tetapi menghadapi masalah pengelolaan sampah rumah tangga yang belum optimal, terutama berupa kebiasaan membuang sampah sembarangan, belum adanya pemilahan sampah organik dan anorganik, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap dampak sampah bagi lingkungan dan kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat, khususnya kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau disingkat PKK, dalam menerapkan konsep rumah tangga ramah lingkungan melalui edukasi *green lifestyle* dan pengelolaan sampah berbasis 3R yaitu *reduce, reuse, recycle*. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas dengan menjadikan PKK sebagai mitra strategis, melalui tahapan sosialisasi, diskusi interaktif, pelatihan pemilahan sampah rumah tangga, serta penerapan tempat sampah terpilah di tingkat rumah tangga. Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta. Hasil menunjukkan bahwa skor rata-rata pengetahuan meningkat yang menunjukkan perbedaan signifikan setelah intervensi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi *green lifestyle* berbasis PKK efektif sebagai langkah awal dalam membangun perilaku rumah tangga yang lebih peduli lingkungan dan mendukung pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Kata Kunci : *Green lifestyle*; Pengelolaan sampah; PKK

Abstract

Selasari Village, Pangandaran Regency, has considerable potential for nature-based tourism, but faces challenges regarding the sub-optimal management of household waste, particularly the habit of littering, the lack of separation of organic and inorganic waste, and low public awareness of the impact of waste on the environment and health. This community service initiative aims to raise awareness and improve the skills of the community, particularly the Family Welfare Empowerment Group (PKK), in implementing the concept of an environmentally friendly household through education on a green lifestyle and waste management based on the 3Rs: reduce, reuse and recycle. The implementation method utilised a community-based participatory approach, with the PKK serving as a strategic partner, through stages of socialisation, interactive discussions, training in household waste sorting, and the implementation of segregated waste bins at the household level. Evaluation was carried out using pre-tests and post-tests to measure changes in participants' knowledge. The results showed that the average knowledge score increased, indicating a significant difference following the intervention. This initiative demonstrates that PKK-based green lifestyle education is effective as a first step in fostering more environmentally conscious household behaviour and supporting community-based waste management.

Keywords: *Green lifestyle*; Waste management; PKK

I. PENDAHULUAN

Desa Selasari, Kabupaten Pangandaran memiliki potensi wisata alam dan kondisi lingkungan yang relatif asri, sehingga kualitas kebersihan permukiman menjadi modal penting bagi keberlanjutan desa wisata. Namun, observasi lapangan menunjukkan bahwa sampah rumah tangga masih banyak dibuang

sembarangan di jalan, pekarangan, ruang terbuka, serta belum dipilah antara organik dan anorganik. Masalah ini relevan untuk ditelaah karena pengelolaan sampah yang buruk tidak hanya menurunkan estetika lingkungan, tetapi juga meningkatkan risiko pencemaran, gangguan kesehatan, dan menurunkan citra kawasan (Nuritasari et al., 2025; Putri et al., 2025).

Literatur yang lebih luas juga menunjukkan bahwa timbulan sampah rumah tangga terus meningkat dan menjadi tantangan besar, baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan (Nuritasari et al., 2025; Putri et al., 2025). Pengelolaan sampah rumah tangga pada dasarnya tidak hanya persoalan teknis, tetapi juga persoalan kesadaran dan perilaku masyarakat (Maharani et al., 2025). Oleh karena itu, pendekatan 3R di tingkat rumah tangga penting diterapkan, sebab *reduce*, *reuse*, dan *recycle* dapat dilakukan secara langsung oleh keluarga untuk menekan volume sampah dan pencemaran lingkungan (Prasaningtyas et al., 2025).

Bukti pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa edukasi partisipatif, pelatihan praktik, dan pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan memilah sampah di rumah tangga (Sallo et al., 2025). Program berbasis Pendidikan Masyarakat juga dilaporkan meningkatkan skor pengetahuan, sikap, dan praktik pengelolaan sampah secara nyata setelah intervensi (Subri et al., 2025). Dalam studi lain, 85% peserta mulai menerapkan pemilahan setelah edukasi berbasis komunitas, meskipun kendala ruang dan konsistensi perilaku tetap muncul (Pandey, 2024).

Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau dapat disingkat PKK layak dijadikan mitra utama karena memiliki posisi strategis di tingkat rumah tangga dan terbukti efektif sebagai agen perubahan dalam program lingkungan dan pemberdayaan Perempuan (Nugraha et al., 2025). Berbagai program pada kelompok PKK menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan pembentukan kelompok penggerak lingkungan setelah pelatihan partisipatif (P et al., 2025; Murni et al., 2025).

Oleh karena itu, program Gerakan Rumah Tangga Ramah Lingkungan perlu dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman PKK mengenai *green lifestyle*. melatih pemilahan dan pengelolaan sampah berbasis 3R yaitu *reduce*, *reuse*, dan *recycle*, serta mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Program ini juga sejalan dengan pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat yang menekankan edukasi berkelanjutan, partisipasi lokal, dan penguatan kelembagaan sebagai syarat keberhasilan jangka panjang (Meirezaldi et al., 2025; Chantika et al., 2025).

II. BAHAN DAN METODE/METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Selasari, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat, dengan sasaran utama kelompok PKK sebagai mitra program. Permasalahan utama yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan

adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, kebiasaan membuang sampah sembarangan, belum terbiasanya pemilahan sampah rumah tangga, serta belum optimalnya peran PKK dalam edukasi lingkungan.

Metodologi kegiatan dirancang dengan pendekatan partisipatif berbasis komunitas, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi menjadi subjek utama dalam proses pelaksanaan program lingkungan rumah tangga. Pendekatan ini dipilih karena masalah pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Selasari tidak hanya bersifat teknis, tetapi berkaitan erat dengan perilaku, kesadaran, dan kebiasaan masyarakat sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan persiapan, audiensi, pelaksanaan dan evaluasi, dengan melibatkan PKK, pemerintah desa, serta unsur masyarakat setempat. Fokus kegiatan diarahkan pada edukasi *green lifestyle*, pemahaman dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, pelatihan pemilahan sampah rumah tangga, serta pembiasaan perilaku ramah lingkungan di tingkat keluarga. Bahan dan instrumen yang digunakan meliputi materi sosialisasi, *leaflet*, modul edukasi *green lifestyle*, tempat sampah terpilah, serta kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta.

Tahapan pelaksanaan kegiatan disusun dalam empat langkah. Pertama, sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan serta pentingnya *green lifestyle* dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, pelatihan dilakukan untuk memberikan keterampilan praktis kepada peserta, terutama dalam pemilahan sampah rumah tangga dan penerapan konsep 3R. Kegiatan ini diarahkan agar masyarakat mampu membedakan sampah organik dan anorganik serta mulai menerapkan pemilahan dari sumbernya. Ketiga, penerapan dilakukan melalui penggunaan tempat sampah terpilah di tingkat rumah tangga sebagai bentuk implementasi hasil pelatihan. Penerapan difokuskan pada pembiasaan pemilahan sampah rumah tangga dan pengurangan sampah tercampur. Keempat, evaluasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

Evaluasi langsung dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk menilai perubahan pengetahuan peserta setelah edukasi, sedangkan evaluasi tidak langsung dilakukan melalui komunikasi dengan kepala desa untuk memperoleh umpan balik mengenai pelaksanaan kegiatan dan perubahan awal di lingkungan Masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tajuk “Gerakan Rumah Tangga Ramah Lingkungan Melalui Edukasi *Green Lifestyle* bagi PKK di Desa Selasari Kabupaten Pangandaran” diselenggarakan di Balai Desa Selasari sebagai lokasi utama pelaksanaan program. Pemilihan tempat ini didasarkan pada pertimbangan bahwa balai desa merupakan fasilitas publik yang mudah diakses oleh masyarakat serta memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan dengan jumlah peserta yang cukup banyak. Selain itu, balai desa juga berperan sebagai pusat aktivitas masyarakat sehingga menjadi lokasi yang representatif untuk mendorong partisipasi aktif dan interaksi yang inklusif.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat guna memastikan kelancaran pelaksanaan program serta meningkatkan keterlibatan warga. Selama kegiatan berlangsung, Balai Desa Selasari dimanfaatkan sebagai ruang pembelajaran yang berfokus pada edukasi mengenai penerapan *green lifestyle* dalam kehidupan sehari-hari. Suasana yang kondusif dan penuh kekeluargaan turut mendukung terjalinnya komunikasi dua arah antara tim pengabdian dan peserta, sehingga masyarakat merasa lebih nyaman untuk berbagi pengalaman maupun menyampaikan berbagai permasalahan terkait pengelolaan sampah yang dihadapi di lingkungan mereka.

Dengan demikian, Balai Desa Selasari tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan, tetapi juga menjadi media yang memperkuat kolaborasi antara tim pengabdian dan masyarakat sebagai mitra dalam menumbuhkan kesadaran serta membiasakan perilaku ramah lingkungan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap pelaksanaan pengabdian dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa rangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan peserta dalam menerapkan *green lifestyle* melalui pengelolaan sampah yang bertanggung jawab di lingkungan rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2026 dan diawali dengan pemberian *pre-test* kepada seluruh peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai konsep *green lifestyle*, jenis-jenis sampah, dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta prinsip pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Hasil *pre-test* digunakan sebagai dasar untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta

sekaligus sebagai pembanding dalam mengevaluasi efektivitas program.



Gambar 1: Pelaksanaan *Pre-test* untuk peserta

Selanjutnya, tim pengabdian menyelenggarakan sesi edukasi mengenai *green lifestyle* yang disampaikan oleh Nissa Noor Annashr, S.K.M., M.K.M. sebagai narasumber. Materi yang disampaikan meliputi pengertian dan klasifikasi sampah berdasarkan karakteristiknya, dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat serta kelestarian lingkungan, konsep pengelolaan sampah melalui penerapan prinsip 3R, serta berbagai tips dan trik penerapan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga maupun komunitas. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memanfaatkan media presentasi, ilustrasi, serta contoh-contoh nyata yang dekat dengan aktivitas sehari-hari ibu-ibu PKK, sehingga peserta lebih mudah memahami materi dan terdorong untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2: Edukasi *Greenlifestyle*

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif. Pada sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kendala, maupun

praktik pengelolaan sampah yang telah dilakukan di lingkungan rumah tangga masing-masing. Narasumber bersama tim pengabdian memberikan tanggapan, solusi praktis, dan rekomendasi yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Diskusi berlangsung secara aktif sehingga tercipta proses berbagi pengalaman dan pembelajaran bersama yang semakin memperkuat pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan sampah sebagai bagian dari penerapan *green lifestyle*.

Sebagai tahap akhir, dilakukan *post-test* menggunakan instrumen yang sama dengan *pre-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan sebagai indikator keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan sampah dan penerapan *green lifestyle*. Selain itu, tim pengabdian juga menghimpun umpan balik dari peserta terkait materi, metode penyampaian, dan manfaat kegiatan sebagai bahan evaluasi untuk penyempurnaan program pada pelaksanaan berikutnya. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, diharapkan ibu-ibu PKK memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola sampah rumah tangga serta mampu menjadi agen perubahan dalam membangun budaya hidup bersih, sehat, dan ramah lingkungan di keluarga maupun masyarakat.

Evaluasi

Tabel 1. Perbedaan Skor Pengetahuan pada *Pre-Test* dan *Post-Test*

Variabel		Mean	Min	Max	<i>p-value</i>
Pengetahuan	<i>Pre-test</i>	70	40	80	0,00
	<i>Post-test</i>	79,29	50	100	0

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pengetahuan pada *pre-test* dan *post-test*, diketahui bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan peserta dari 70 pada saat *pre-test* menjadi 79,29 pada saat *post-test*. Hasil analisis bivariat menggunakan uji t-tes dependen menunjukkan *p value* 0,000 artinya terdapat perbedaan signifikan rata-rata skor pengetahuan saat *pre-test* dan *post-test*. Hal ini berarti kegiatan edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase peserta dengan kategori pengetahuan cukup (21,4%) dan baik (57,2%) saat *pre-test* menjadi 28,6% untuk kategori cukup dan 64,3% untuk kategori baik saat *post-test*.

Tabel 2. Perbedaan Kategori Pengetahuan pada *Pre-Test* dan *Post-Test*

Variabel		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		f	%	f	%
Pengetahuan	Kurang	3	21,4	1	7,1
	Cukup	3	21,4	4	28,6
	Baik	8	57,2	9	64,3

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa edukasi *green lifestyle* dan pelatihan pemilahan sampah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 70 menjadi 79,29, dengan *p-value* 0,000, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi. Perubahan juga tampak pada distribusi kategori pengetahuan. Peserta dengan kategori kurang menurun dari 21,4% menjadi 7,1%, sedangkan kategori cukup meningkat dari 21,4% menjadi 28,6% dan kategori baik meningkat dari 57,2% menjadi 64,3%. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi tidak hanya menaikkan nilai rata-rata, tetapi juga memperbaiki sebaran pemahaman peserta secara umum.

Hasil tersebut sejalan dengan kebutuhan awal mitra yang teridentifikasi, yakni rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai dampak sampah, terbatasnya edukasi *green lifestyle*, dan belum terbiasa dengan pemilahan sampah rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dan pelatihan telah mengarah langsung pada pemecahan masalah prioritas, khususnya pada aspek perilaku dan kesadaran Masyarakat.

Secara substantif, peningkatan pengetahuan ini dapat dijelaskan dari isi materi yang memang diarahkan pada persoalan nyata yang dihadapi masyarakat. Materi *green lifestyle* dalam mencakup pengertian dan klasifikasi sampah berdasarkan karakteristiknya, dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat serta kelestarian lingkungan, konsep pengelolaan sampah melalui penerapan prinsip 3R serta berbagai tips dan trik penerapan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga maupun komunitas. Dengan demikian, materi tidak berhenti pada konsep, tetapi langsung terkait dengan kebiasaan harian peserta, sehingga lebih mudah diterapkan dalam konteks rumah tangga.

Dari sisi pemecahan masalah, hasil ini menunjukkan bahwa edukasi mampu menjawab akar persoalan pada aspek perilaku dan kesadaran masyarakat. Rendahnya kesadaran, kebiasaan membuang sampah sembarangan, dan kurangnya edukasi merupakan hambatan utama dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Ketika pengetahuan peserta meningkat secara signifikan, maka terbentuk dasar yang lebih kuat untuk

mendorong perubahan praktik, terutama dalam pemilahan sampah dari sumbernya dan pengurangan sampah tercampur di tingkat rumah tangga.

Ulasan singkat materi *green lifestyle* dalam kegiatan ini dapat dirumuskan sebagai ajakan untuk membangun kebiasaan rumah tangga yang lebih peduli lingkungan melalui tindakan sederhana dan konsisten. Dalam konteks program ini, *green lifestyle* diwujudkan melalui tidak membuang sampah sembarangan, membiasakan pemilahan sampah organik dan anorganik, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan mendukung pengelolaan sampah rumah tangga berbasis 3R. Materi ini penting karena masalah persampahan di Desa Selasari sejak awal bukan hanya persoalan fasilitas, tetapi juga persoalan perilaku sehari-hari masyarakat.

Meskipun demikian, hasil yang diperoleh pada tahap ini terutama menunjukkan keberhasilan pada aspek pengetahuan. Selain itu, target lanjutan berupa meningkatnya kemampuan memilah sampah dan berkurangnya praktik pembuangan sampah sembarangan. Oleh karena itu, komunikasi tidak langsung dengan kepala desa menjadi penting sebagai pelengkap evaluasi untuk melihat apakah peningkatan pengetahuan mulai diikuti perubahan perilaku awal pada tingkat lingkungan, meskipun bukti kuantitatif yang terlampir saat ini baru mencakup indikator pengetahuan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi *green lifestyle* bagi PKK di Desa Selasari berhasil menjawab masalah awal berupa rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan perilaku ramah lingkungan. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan dari 70 menjadi 79,29 dengan perbedaan yang signifikan secara statistik pada *p-value* 0,000, sehingga edukasi yang diberikan efektif meningkatkan pemahaman peserta.

Peningkatan juga terlihat pada kategori pengetahuan peserta, yaitu menurunnya kategori kurang dan meningkatnya kategori cukup serta baik setelah kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi *green lifestyle* dan pelatihan pemilahan sampah dapat menjadi langkah awal yang tepat dalam membentuk rumah tangga yang lebih peduli lingkungan di Desa Selasari. Saran yang dapat diberikan adalah perlunya penguatan praktik pemilahan sampah secara konsisten di rumah tangga, peningkatan penggunaan tempat sampah terpilah, serta tindak lanjut koordinasi dengan pemerintah desa dan PKK agar pengetahuan yang telah meningkat dapat berubah menjadi perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- N., Patricia, V. M., & Mardhatillah, A. (2025). Economic empowerment of PKK groups in Sukamiskin District through production and marketing of eco-enzyme based on social entrepreneurship. *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 14(1). <https://doi.org/10.29313/ethos.v14i1.7278>
- Chantika, A. M. P., Ar-Rasyid, M. I., Mughoffar, M. I., Aulia, N. N., Rachmawati, P. Z., & Muslikah, S. (2026). One step towards a green environment: Education on dry and wet waste sorting and innovation in low-smoke combustion. *Socio Politica: Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi*, 16(1). <https://doi.org/10.15575/socio-politica.v16i1.49672>
- Helmi, H., Tati'ah, T., & Sugiyanto, R. (2025). Inovasi pengelolaan sampah rumah tangga berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Desa Anjir Kabupaten Pulang Pisau. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3). <https://doi.org/10.55606/kreatif.v5i3.8408>
- Maharani, S. E., Thanaya, N. A. I., Mahendra, M. S., & Dharma, G. B. S. I. (2025). Community participation in household waste management as a medium for environmental education: A descriptive qualitative study in Badung Regency. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 12(2). <https://doi.org/10.23887/jjpb.v12i2.103670>
- Meirezaldi, O., Worokinasih, S., Fahrudi, A. N. L. I., Prafitri, R., Hapsari, A. P., Anam, A. K., Karimah, A., Margaretha, E. D. A., Putri, H. P. A., Sazkiya, L. D., Panjaitan, N., Muhana, N. A., Fadhila, N. A., Achmadinata, R. R. D., Ali, S. H., Wahyuni, T., & Awilia, Z. (2025). Strategi pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas di Desa Sambirejo, Kabupaten Pasuruan. *Abdimas Indonesian Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.59525/aij.v5i1.621>
- Murni, S. A., Tumewu, J., Zainuddin, A., Nuraini, S. W., & Patiung, M. Y. (2025). Pemberdayaan ibu rumah tangga dalam upaya meningkatkan alternatif pendapatan tambahan di PKK Desa Balong Tunjung Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2392>
- Nuritasari, F., Surahmi, E., Julian, R., & Kasanova, R. (2025). Edukasi kesehatan lingkungan dan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas di Kelurahan Bugih. *Joong-Ki:*

- Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1).
<https://doi.org/10.56799/joongki.v5i1.11749>
- Pandey, D. (2024). Community-based waste management education to promote environmental sustainability. *Assoeltan: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1).
<https://doi.org/10.70610/assoeltan.v3i1.393>
- Prasaningtyas, A., Dwi, I., Rini, W. S., B., Harfadli, M. M., & Cholillah, N. (2025). Community participation in 3R (Reduce, Reuse and Recycle) of household plastic waste in Balikpapan. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1438, 012078.
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/1438/1/012078>
- Putri, D. F. A., Hamid, A., Kaleka, N. R., & Rosmiana, E. (2025). Edukasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga secara 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Desa Poto. *FUNDAMENTUM: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(3).
<https://doi.org/10.62383/fundamentum.v3i3.1175>
- Rahmi, C., Noor, M. A., Sukardi, S., Mulasih, S., Lesmana, A., Syahreza, A., Nurdin, N., Tohiroh, T., & Saefullah, A. (2024). Menghidupkan prinsip 3R: Reuse, Reduce, dan Recycle untuk masa depan yang berkelanjutan di Kelompok Wanita Tani Garuda 12 Cipayung, Ciputat. *Journal of Community Research & Engagement*.
<https://doi.org/10.60023/6dpx4137>
- Sallo, A. K. M., Rais, R., Jamin, N., & Aripa, L. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle). *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3).
<https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i3.697>
- Subri, U. S., Ghani, N., Rus, R., Zakaria, A. F., & Affandi, H. M. (2025). Waste no more: Empowering communities through education and participation in sustainable waste management. *Multidisciplinary Reviews*.
<https://doi.org/10.31893/multirev.2025204>